

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan Digital

Perkembangan teknologi informasi saat ini sungguh sangat membawa dampak dalam pemanfaatan perpustakaan. Perpustakaan digital juga merupakan salah satu pilihan utama yang dijadikan sebagai sumber rujukan informasi ketika pengguna mengalami kendala untuk langsung ke perpustakaan. Ada beberapa definisi yang dikemukakan mengenai perpustakaan digital :

Menurut Subrata : mengutarakan bahwa perpustakaan digital adalah penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan, menyebarluaskan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital (Richard Togaranta Ginting, 2018).

Menurut Waters : mengutarakan bahwa perpustakaan digital adalah suatu organisasi yang menyediakan sumber-sumber informasi termasuk staf ahli yang menyeleksi, menyusun, menyediakan akses menerjemahkan, menyebarkan, memelihara kesatuan dan memperhatikan kesinambungan koleksi-koleksi dalam format digital sehingga selalu sedia dan mudah untuk digunakan oleh komunitas tertentu dan yang ditentukan (Hidayati raudah Hutasoit, 2015).

Adapun perpustakaan digital sendiri memiliki pengertian adalah sebagai perpustakaan yang menggunakan teknologi dan memiliki koleksi digital, serta dengan cepat, dan mudah mengaksesnya dengan internet (Widayanti, 2015). Kemudian ada juga pendapat dari Brian Lang, ia mendefinisikan perpustakaan digital sebagai penggunaan teknologi digital guna mencari, menyimpan, menggunakan, melestarikan dan menyebarluaskan informasi atau pengetahuan lebih cepat dan akurat dalam bentuk digital (Hayatuddiniyah, 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital atau digital library adalah teknologi dan informasi yang didalamnya tersedia banyak informasi, dokumen, yang disimpan dalam format digital yang dapat diakses menggunakan jaringan sehingga memudahkan pengguna untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya digital tersebut perpustakaan tak perlu lagi dinding atau Gedung, rak-rak buku, loker tas meja, dan sudah berganti dengan elektronik.

2. Kelebihan dan Kekurangan Perpustakaan Digital

Dalam penggunaan perpustakaan digital juga ada beberapa kelebihan dan kekurangannya. Adapun Kelebihan perpustakaan digital dibandingkan dengan perpustakaan konvensional antara lain adalah:

a. Kelebihan Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital pada perkembangan teknologi dan informasi ini seakan menjadi idola bagi para pengakses informasi, karena hanya dengan pengguna bisa mengakses informasi tanpa harus pergi ke lokasi atau ke perpustakaan manual, hal ini menjadi salah satu kelebihan-kelebihan lain perpustakaan digital berdasarkan hasil pengamatan dan karakteristik yang diungkapkan oleh para pakar yaitu:

1. Menghemat ruangan, karena koleksi perpustakaan digital dokumen-dokumen digital, maka penyimpanannya akan sangat efisien.
2. Akses ganda (multiple access), setiap pemakai dapat secara bersamaan menggunakan sebuah koleksi buku digital yang sama baik untuk dibaca maupun untuk diunduh atau dipindahkan ke computer pribadinya.
3. Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, perpustakaan digital dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan catatan ada jaringan komputer (computer internet working).
4. Koleksi dapat berbentuk multimedia, koleksi perpustakaan digital tidak hanya koleksi yang bersifat teks atau gambar saja. Koleksi perpustakaan digital dapat berbentuk kombinasi antara teks, gambar, video, dan suara.

5. Biaya lebih murah, secara relatif dapat dikatakan bahwa biaya untuk dokumen digital termasuk murah (Abdul Rahman, 2010).

b. Kekurangan Perpustakaan Digital

Ada beberapa kendala dalam merancang perpustakaan digital diantaranya adalah persoalan dana. Merancang sistem perpustakaan digital membutuhkan dana yang tidak sedikit. Selain kelebihan, dalam penggunaan perpustakaan digital juga ada kelemahannya. Adapun kekurangannya yaitu :

1. Tidak semua pengarang mengizinkan karyanya didigitalkan.
2. Masih banyak masyarakat indonesia yang masih buta akan teknologi.
3. Masih sedikit pustakawan yang belum mengerti tentang tata cara mendigitalkan koleksi perpustakaan.
4. Pengguna masih banyak yang lebih menyukai membaca teks tercetak daripada teks elektronik
5. Pengunjung perpustakaan akan berkurang jika semua menggunakan perpustakaan digital.
6. Jika terjadi pemadaman listrik, perpustakaan digital yang tidak mempunyai jenset tidak bisa beroperasi. (Thoriq Tri Wibowo, 2013)

B. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi Menurut Sulistyio Basuki adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi yang layanannya diperuntukkan bagi sivitas akademika perguruan tinggi yang bersangkutan. Tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk memenuhi keperluan informasi pemustaka, menyediakan bahan rujukan seluruh sivitas akademika, menyediakan ruang belajar, dan menyediakan jasa peminjaman. (Firma & Rahma, 2012)

Terdapat sejumlah definisi yang menjelaskan tentang pengertian perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah

perpustakaan yang berada pada lingkungan perguruan tinggi atau sekolah tinggi, akademi atau sekolah tinggi lainnya yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi. Sedangkan definisi perguruan tinggi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “tempat pendidikan dan pengajaran tingkat tinggi.”

Menurut Pawit perpustakaan perguruan tinggi adalah salah satu sarana penunjang yang didirikan oleh pendukung kegiatan civitas akademik suatu perguruan tinggi. Pada buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi dan peraturan pemerintah (PP) No. 5 Tahun 1980 tentang pokok-pokok organisasi universitas atau institute disebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi termasuk kedalam unit pelayanan teknis (UPT), yaitu sarana penunjang teknis yang merupakan perangkat kelengkapan universitas atau insititute dibidang Pendidikan dan pengajaran, pengabdian masyarakat dan penelitian. (Berawi, 2012)

Perpustakaan perguruan tinggi Menurut Basuki (1991: 51) merupakan perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi atau badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.

Menurut Sutarno (2006:46) menyatakan bahwa Perpustakaan Perguruan tinggi disebut sebagai jantungnya universitas, karena tanpa adanya perpustakaan maka proses pelaksanaan pembelajaran mungkin menjadi kurang optimal. Perpustakaan perguruan tinggi juga sering disebut dengan “Research Library” atau perpustakaan penelitian. Hal ini merujuk pada fungsi utamanya yaitu sebagai sarana meneliti, sedangkan meneliti merupakan salah satu kegiatan utama di perguruan tinggi.

2. Strategi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Strategi perpustakaan Perguruan Tinggi Menurut Yulia (2009) dalam memberikan layanan kepada digital native yaitu dengan mengembangkan koleksi digital, seperti e-jurnal, e-book, dan tesis serta disertasi elektronik. Ada beberapa alasan kenapa perpustakaan dalam hal

pengembangan koleksinya harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yaitu:

1. Sarana yang memperlancar komunikasi informasi.
2. Sarana pembangkit semangat untuk mengetahui atau mengerjakan sesuatu yang lebih baik.
3. Sarana yang dapat memperkuat daya ingatan manusia, melalui pendengaran dan penglihatan, suatu pesan akan lebih mudah diingat daripada melalui informasi secara tertulis.
4. Sarana yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan praktis

3. Fungsi, Peran, Dan Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

a) Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi adalah fungsi edukasi, informasi, riset, rekreasi, publikasi, deposit, dan interpretasi Dikti. Menurut Runtianing perpustakaan yang ideal adalah perpustakaan yang memiliki aspek SDM, koleksi, anggaran, sistem layanan, program-program, dan fasilitas yang telah dikelola dengan baik.

Menurut Noerhayati fungsi perpustakaan perguruan tinggi di bagi menjadi dua yaitu;

- 1) Dari segi proses pelayanannya fungsi perpustakaan sebagai pusat pengumpulan informasi, pusat pelestarian informasi, pusat pengelolaan informasi, pusat pemanfaatan informasi dan pusat penyebarluasan informasi.
- 2) Dari segi program kegiatan perguruan tinggi fungsi perpustakaan sebagai pusat pelayanan informasi untuk: program pendidikan dan pengajaran, program penelitian dan program pengabdian masyarakat.

b) Peran perpustakaan perguruan tinggi Menurut Mahmuddin (2006, p. 2) yakni, sebagai berikut:

Sesungguhnya peran dari perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan jasa yang dapat mendukung proses pelaksanaan pendidikan,

penelitian dan pengabdian pada masyarakat umumnya, dengan cara melahirkan koleksi baik.

Secara umum Menurut Sulisty Basuki tujuan perpustakaan perguruan tinggi, yakni sebagai berikut :

- 1) Menyediakan ruang belajar untuk pengguna perpustakaan.
- 2) Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
- 3) Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkaran perguruan tinggi tetapi juga lembaga industry lokal.
- 4) Menyediakan bahan referensi pada semua tingkatan akademis, artinya dari mahasiswa tahun pertama hingga kemahasiswaan program panca sarjana dan pengajar.
- 5) Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula menyangkup pula tenaga administrasi perguruan tinggi (Lumamuly & Yuniwati, 2017).

C. Koleksi Digital

Salah satu pengaruh digitalisasi di perpustakaan yakni adanya koleksi yang sudah berubah bentuk atau format menjadi digital/elektronik. Untuk jaman digital seperti sekarang ini, para generasi muda disebut dengan digital native yang berartikan generasi yang cenderung pada dunia internet atau digital (Restianty, 2018)

1) Pengertian Koleksi Digital

Perpustakaan menurut UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 1 ayat 2 di sebutkan bahwa koleksi perpustakaan merupakan semua informasi dalam bentuk karya tulis atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai Pendidikan yang diolah, dirangkai, dan dilayankan. (Firnanda R, 2017).

Menurut Sutarno koleksi perpustakaan adalah salah satu factor yang menentukan tolok ukur dan jenis sebuah perpustakaan. Artinya bahwa koleksi sebuah perpustakaan selalui dikaitkan dengan tugas dan fungsi yang

harus dilakukan dalam rangka mencapai misi dan mewujudkan visi yang bersangkutan. Seperti perpustakaan khusus yang jenis koleksinya bersifat khusus hanya terbatas pada satu atau beberapa disiplin ilmu saja. (Humairo, 2014).

Kemudian ada definisi yang berpendapat bahwasannya koleksi digital yaitu koleksi perpustakaan atau koleksi arsip yang telah diubah ke bentuk elektronik yang bisa terbaca melalui mesin yang bertujuan untuk pelestarian (Putra, 2017). Setelah itu di dunia perpustakaan dikenal dengan repository, secara sederhana repository ini berarti tempat berkumpulnya karya digital atau elektronik perpustakaan dan untuk repository perpustakaan perguruan tinggi atau institusi disebut sebagai repository Institutional (Ahwan, 2012).

Koleksi digital dapat diartikan dalam *Online Dictionary of Library and Information Science* “a collection of library or archival materials converted to machine readable format for preservation, or to provide access electronically”

Secara umum koleksi digital merupakan koleksi yang terdiri dari dokumen berformat digital, format digital ini identik dengan akses menggunakan komputer dan internet. Koleksi digital umumnya tidak menempati suatu ruang secara spesifik, beda dengan koleksi biasa yang membutuhkan tempat yang menetap seperti di perpustakaan.

Koleksi digital ialah bagian dari koleksi perpustakaan secara keseluruhan. Artinya koleksi perpustakaan itu terbagi ada yang tercetak dan juga yang tidak tercetak. Hal ini bisa kita kenal sebagai *hybrid library*, yaitu perpustakaan dengan koleksi yang tersedia secara cetak dan non cetak, koleksi non cetak ini diantaranya adalah koleksi digital.

Media untuk penyimpanan koleksi digital atau elektronik bermacam-macam. Ada yang disimpan di dalam harddisk komputer(internal), ada juga yang disimpan di dalam harddisk eksternal, CD atau CD-ROM, DVD, dan flash disk atau handy drive. Bahkan sekarang ini

dokumen elektronik bisa disimpan secara cloud di server internet, untuk mengaksesnya tinggal mencari koneksi ke internet untuk memperoleh dokumen yang kita inginkan.

Berdasarkan sifat media sumber informasi dan isinya, Menurut Pendit (2008) koleksi digital dibedakan menjadi beberapa yaitu sebagai berikut :

1. Bahan dan sumber daya full-teks termasuk disini e-jurnal, koleksi digital yang bersifat terbuka (open access), e-book, e-newspapers, dan tesis serta disertai digital.
2. Sumber daya metadata, termasuk perangkat lunak digital dalam bentuk katalog, indeks dan abstrak, atau sumber daya yang menyediakan informasi tentang informasi lainnya.
3. Bahan-bahan multimedia digital.
4. Aneka situs di internet. (Delaya Sari, 2008)

2) Pengembangan Koleksi Digital

Kegiatan pengembangan koleksi tidak hanya dilakukan terhadap koleksi bahan pustaka tercetak, melainkan dalam era informasi saat ini perpustakaan sudah mulai banyak yang mengembangkan koleksi perpustakaan dalam bentuk digital.

Pengembangan koleksi merupakan suatu proses kegiatan yang mencakup sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan koleksi perpustakaan, menerapkan dan koordinasi terhadap kebijakan koleksi, penilaian terhadap kebutuhan pemustaka dan pemustaka potensial. Kajian penggunaan koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan untuk bekerja sama, pemeliharaan koleksi, penyiangan. (Darma , 2019)

Pengembangan koleksi perpustakaan digital sampai saat ini masih menjadi wacana baru dalam dunia perpustakaan. Meskipun demikian, merupakan wacana yang tergolong baru, pertumbuhan perpustakaan digital telah melaju dengan pesat. Saat ini, hampir semua perpustakaan

tengah berlomba untuk membangun perpustakaan digital. Pembangunan perpustakaan digital tidak hanya berhenti pada penyediaan koleksi digital beserta infrastruktur pendukungnya. Pada dasarnya perpustakaan digital bukan perpustakaan jenis baru karena masih melaksanakan prinsip-prinsip dasar perpustakaan, hanya saja didukung dengan sentuhan atau kombinasi teknologi informasi dapat mewujudkan perpustakaan yang lebih modern, lengkap, mudah dijangkau dan user friendly dengan pengelolaan koleksi nasional maupun daerah. (Aminullah et al., 2021).

Purnomo mengatakan pengembangan koleksi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu perpustakaan untuk melakukan pengembangan koleksi dimana pustakawan menjaga koleksi yang ada dan mengembangkan koleksi menjadi lebih baik dan akurat sesuai apa yang dibutuhkan pemustaka, setidaknya ada lima aspek yang tidak dapat dilewati dalam proses pengembangan koleksi yaitu seleksi (Selection), pengadaan (acquisition), penyiangan (weeding), evaluasi (evaluation), kerjasama (cooperation), penyalur (supplier). (Darma 2019)

3) Pemanfaatan Koleksi Digital

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, laba, untung, berfaedah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pemanfaatan merupakan proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Mengenai kata memanfaatkan berarti menjadikan ada manfaatnya. Maka dari itu pemanfaatan ialah suatu cara atau perbuatan untuk mendapatkan manfaat. (Ilmiyah, 2013).

Menurut hajiri pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu:

a. *In library use* (Pemanfaatan di dalam perpustakaan)

Yaitu penggunaan koleksi di dalam perpustakaan tanpa terjadi transaksi peminjaman. Penelitian pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan penting untuk memenuhi kekurangan yang terdapat pada

penelitian data sirkulasi. Penelitian pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan penting terutama bagi perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki koleksi yang tidak boleh dibawa keluar perpustakaan seperti koleksi local content dan selain itu tingkat pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan cukup tinggi.

b. *Out of library* (pemanfaatan di luar perpustakaan)

Merupakan peminjaman koleksi perpustakaan, koleksi dibawa keluar perpustakaan dan terjadi transaksi peminjaman atau sirkulasi. Apabila sebuah koleksi perpustakaan dipakai dan bermanfaat maka koleksi tersebut sangat efektif dan sesuai dengan informasi yang diinginkan pengguna. (Tri, 2009).

Pemanfaatan koleksi erat kaitannya dengan istilah evaluasi koleksi. Koleksi dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh koleksi menyangkut keluasaan, kedalaman, dan ruang lingkupnya dalam relevansi dengan kebutuhan pemakai. Data yang terkumpul dapat membantu penyusunan atau revisi pernyataan kebijakan pengembangan koleksi serta menjadi panduan dalam penganggaran serta perencanaan strategis (Sulistyo Basuki).

Faktor yang mempengaruhi penggunaan/tidak digunakannya koleksi perpustakaan Menurut King et al adalah pertama, kemudahan atau biaya layanan (ease/cost of use). Kedua, kepuasan pemustaka terhadap koleksi atau layanan perpustakaan, misalnya jika jam buka perpustakaan menjadi sangat penting untuk pembaca dan pembaca merasa nyaman dengan jam buka perpustakaan, maka pembaca merasa puas dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Ketiga, kesadaran akan layanan yang diberikan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka, misalnya penyediaan koleksi jurnal untuk pemustaka, sehingga pemustaka memiliki alternatif lain dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Ketersediaan koleksi yang beragam ini menjadi salah satu faktor mengukur tingkat penggunaan koleksi perpustakaan. (Taufik, 2020a)

Menurut Handoko dari segi pengguna, pemanfaatan bahan pustaka atau koleksi di perpustakaan dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan eksternal.

a. Factor Internal

Factor internal meliputi:

- a. Kebutuhan yang dimaksud kebutuhan disini adalah kebutuhan akan koleksi perpustakaan sebagai sebagai sumber belajar siswa. Menurut Yusuf (1995:6) setiap individu memiliki perbedaan dalam kebutuhan informasinya.
- b. Motif adalah sesuatu yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia menyebabkan ia berbuat sesuatu (Priyatna, 1996:6-7). Menurut Ernawati (2007:7) jika ditelusuri lebih dalam motif timbul bukan hanya dari kebutuhan yang ada, tetapi ditentukan pula adanya faktor harapan akan dapat dipenuhinya suatu kebutuhan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motif adalah sesuatu yang mendasari perbuatan atau tindakan seseorang sehingga menyebabkan ia berbuat sesuatu. Minat Secara bahasa menurut Moeliono dkk, (1989:583) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Sulistyono (1992:4) minat secara istilah merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu objek atau aktifitas tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati untuk melakukan sebuah tindakan tertentu.

b. Factor Eksternsl

Kelengkapan koleksi Setiap perpustakaan tentu melakukan kegiatan pengadaan koleksi untuk menambah kelengkapan koleksi yang dimilikinya. Kegiatan pengadaan koleksi bisa dilakukan dengan membeli, tukar-menukar, serta hadiah dari perorangan maupun lembaga. Ketrampilan pustakawan dalam melayani pengguna Dalam

Standar Nasional Indonesia No. 7330 tahun 2009 tentang perpustakaan perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh Badan Standardisasi Nasional dijelaskan bahwa pustakawan perguruan tinggi adalah pegawai yang berpendidikan serendah-rendahnya sarjana di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau yang disetarakan, dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepastakawanan pada unit-unit perpustakaan. Jadi pustakawan perguruan tinggi bertugas melakukan kegiatan kepastakawanan salah satunya adalah melayani pengguna dengan baik. Ketersediaan fasilitas pencarian temu kembali informasi Menurut Nubila pada intinya sistem temu kembali informasi terdapat tiga komponen utama yang saling mempengaruhi yaitu, 1) kumpulan dokumen, 2) kebutuhan informasi pengguna, 3) proses pencocokan (matching) antara keduanya. Secara fisik kumpulan dokumen antara lain dapat disimpan dalam bentuk disket, hard disk, dan CD-ROM. (Ilmiyah, 2013)

D. Akses Digital

Akses dapat berarti sebagai jalan masuk, bila ditelusur menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dan arti koleksi digital di sini adalah koleksi atau kumpulan literatur yang dimiliki oleh perpustakaan dalam bentuk elektronik dan bisa diakses dengan adanya jaringan internet (Darma, 2019). Jadi akses koleksi digital ini merupakan jalan masuk yang bisa digunakan guna dapat memanfaatkan koleksi melalui jaringan internet pada portal yang disediakan oleh perpustakaan, pada umumnya koleksi digital perpustakaan memiliki dua tipe pengaksesan, yakni akses terbuka dan akses tertutup.

Menurut Pendit aksesibilitas koleksi perpustakaan tidak hanya terbatas pada dokumen elektronik pengganti bentuk cetak, cakupan koleksinya harus menekankan pada informasi, jenis dokumen sampai hasil penelusuran. (Taufik, 2020). Dalam perkembangan seperti saat ini, di mana perpustakaan telah menyediakan koleksi yang ada yaitu koleksi digital dan kemudian jaringan internet untuk menunjang peangaksesan koleksi tersebut (Aminullah, Iskandar,

& Dahlan, 2019). Untuk asas kemudahan koleksi digital perpustakaan, pada umumnya tersedia kolom pencarian koleksi yang dikenal dengan Online Public Acces Catalogue atau OPAC (Eva, 2020).

Dengan kemudahan akses digital, hanya bermodal jaringan internet bisa mengakses koleksi yang telah digitalisasi oleh pihak perpustakaan (Wahda, 2020). Dengan begitu diharapkan untuk semua orang bisa lebih giat lagi dalam membaca apa lagi sudah begitu mudah untuk mengakses bacaan di perpustakaan, sehingga menjadikan membaca adalah budaya yaitu membiasakan diri untuk membaca dan terus membaca (Nurbaitly, 2017).

Perpustakaan yang online penting database koleksinya tersambung ke internet, dengan demikian dapat diakses dari luar perpustakaan atau dari berbagai tempat. Menurut Purbo dalam Hasugian, ada beberapa konsekuensi menarik dengan banyaknya perpustakaan yang tersambung ke internet yaitu:

- 1) Sumber ilmu pengetahuan yang biasanya terbatas hanya tersedia pada jenis perpustakaan tertentu, kini menjadi tidak terbatas dengan adanya akses internet.
- 2) Buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian dan dokumen lainnya yang umumnya tersedia hanya di perpustakaan lokal, menjadi tidak terbatas karena dicari di berbagai perpustakaan yang ada di internet.
- 3) Perpustakaan tidak lagi terbatas pada koleksi berbasis cetak (paper based), akan tetapi menjadi pusat diseminasi informasi maupun pangkalan data penelitian serta aktivitas lainnya.

Jadi menjaga koneksi ke internet harus terjaga tanpa adanya kendala, sebab apalah arti digitalisasi, internet, elektronik jika tiada jaringan internet yang dimiliki oleh setiap perpustakaan. Menurut Pendit aksesibilitas koleksi perpustakaan tidak hanya terbatas pada dokumen elektronik pengganti bentuk cetak, cakupan koleksinya harus menekankan pada informasi, jenis dokumen sampai hasil penelusuran. (Taufik, 2020a). Dalam perkembangan seperti saat ini

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana pemanfaatan koleksi digital oleh pemustaka di Perpustakaan Poloteknik Wilmar Bisnis Indonesia. dimana Wilmar Bisnis Indonesia memiliki salah satu kemajuan perpustakaan yang berbeda dengan perpustakaan lain yang ada di Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain.

1. Muhammad Taufik, dalam skripsinya yang berjudul *“Pemanfaatan Koleksi Digital : Studi Kasus di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara”* penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif.

Adapun persamaan dari penelitian dengan penelitian terdahulu adalah secara keseluruhan membahas tentang pemanfaatan koleksi digital oleh pemustaka di perpustakaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik dengan penelitian ini memiliki perbedaan, dimana terletak dalam hasil dan temuan, penelitian saya dapat memberikan bukti atau informasi tambahan dan saya menggunakan pendekatan terori yang tidak dimiliki di skripsi penelitian sebelumnya.

2. Nina Indiyani, dalam skripsi yang berjudul *“Efektivitas Pemanfaatan Koleksi E-journal Oleh Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya”* peneliti ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah pemustaka yang menjadi pengguna online koleksi jurnal.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu secara keseluruhan membahas tentang pemanfaatan koleksi hanya saja penelitian terdahulu lebih focus ke koleksi e-jurnal sedangkan penelitian sekarang fokusnya menyeluruh ke koleksi digital. Adapun Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sekarang terletak pada penggunaan metode yang mana penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif.

3. Annisa Andari , dalam skripsi yang berjudul *“Pemanfaatan Koleksi Digital: Studi Kasus di Perpustakaan Emil Salim-Kementerian Lingkungan Hidup”* Metode penelitian menggunakan penelitian

kuantitatif dengan desain deskriptif. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui e-mail.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada metode penelitian, peneliti sekarang menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sekarang yaitu dari terletak pada focus penelitian, yang untuk mengetahui apakah layanan koleksi digital dimanfaatkan pemustaka dan kendala apa yang dihadapi pemustaka dalam memanfaatkan layanan tersebut.

4. Dewi pratiwi, skripsi yang berjudul *“Efektivitas Layanan Koleksi Digital Pada Perpustakaan Universitas Surabaya”* peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif.

Perbedaan penelitian sekarang ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan metode yang dipakai, peneliti sekarang menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Persamaan peneliti dengan peneliti sekarang ini terletak pada focus penelitian yang sama-sama ingin mengetahui bagaimana layanan koleksi digital oleh pemustaka di suatu Universitas.

5. Endang Fitriyah Mannan, S.Sos. Dra. Tri Susantari, M.Si. skripsi yang berjudul *“Efektivitas Pemanfaatan Airlangga Digital Library Network (ADLN) Untuk Mengakses Informasi Bagi Mahasiswa Universitas Airlangga”* Jenis penelitian adalah penelitian survey deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Airlangga yang pernah menggunakan fasilitas ADLN. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non random yaitu accidental sampling.

Adapun perbedaan penelitian sekarang ini terletak pada focus penelitian, yang mana peneliti sekarang membahas tentang pemanfaatan koleksi digital oleh pemustaka sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang efektivitas pemanfaatan digital library network. Persamaan penelitian sekarang ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kegunaan

koleksi digital yang dimanfaatkan untuk membantuk mahasiswa mengakses informasi dengan mudah.

6. Tatik Ilmiah (2013) dalam artikel ilmiah yang berjudul “ *Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Local Content terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi/ Tugas Akhir di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas 16 Diponegoro Semarang*” Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 (tiga) cara yaitu wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Milez dan Huberman.

Perbedaan penelitian sekarang ini dengan penelitian terdahulu tentang pemanfaatan koleksi local content, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pemanfaatan koleksi digital oleh pemustaka. Adapun persamaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada metode pendekatan kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data menggunakan cara, wawancara, observasi, dokumentasi. yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa, pemanfaatan koleksi Local Content sangat berpengaruh dalam kegiatan penelitian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi atau tugas akhir. Pengaruh pemanfaatan koleksi Local Content antara lain adalah sebagai bahan referensi; sumber informasi sekunder; panduan penulisan skripsi; bahan acuan dan inspirasi dalam menentukan judul skripsi yang akan ditulis; serta bahan penelitian sebelumnya.

7. Nuzul Lismina, “*Pemanfaatan koleksi digital arab dan kaitannya terhadap pemenuhan informasi rujukan islam pengguna di perpustakaan uin Ar-Raniry Banda Aceh*” Peneliti ini menggunakan pendekatannya bersifat korelasional dengan metode kuantitatif.

Perbedaan peneliti sekarang ini terletak pada focus penelitian, peneliti membahas tentang bagaimana pemanfaatan koleksi digital oleh pemustaka di perpustakaan wilmar bisnis Indonesia, sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang pemanfataan koleksi digital arab dan kaitan

terhadap pemenuhan informasi rujukan islam pengguna di perpustakaan uin Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang terletak di tujuan yang mana ingin mengetahui pemanfaatan koleksi digital.

